

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil studi kasus yang telah diperoleh selama melakukan asuhan keperawatan pada pasien demam thypoid dengan hipertermi di RSUD Anwar Medika Krian ruang Anggrek sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara teori dan kasus nyata pada Ny. D dan Tn. S dengan demam thypoid di RSUD Anwar Medika, dari hasil pengkajian gejala klinis pada pasien dengan demam thypoid dengan masalah hipertermi terdapat peningkatan suhu tubuh diatas normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$).

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita demam thypoid dengan masalah hipertermi mempunyai tanda dan gejala yang khas pada penderita demam thypoid, yaitu suhu tubuh diatas normal, ekstremitas panas, warna kulit kemerahan, lemas.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang di dapatkan dari keluhan pasien 1 dan 2 peneliti merumuskan diagnosa prioritas yaitu hipertermi berhubungan dengan proses infeksi *Salmonella thypi* ditandai dengan suhu tubuh diatas niali normal, kulit merah, rasa terbakar pada kulit, kulit teraba hangat, takikardi

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada pasien 1 dan 2 dengan menggunakan intervensi SIKI: memonitor suhu tubuh setiap 2 jam sekali, memonitor warna kulit, memonitor tekanan darah, nadi, dan pernafasan, memonitor intake dan output, kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian terapi, serta memberikan kompres hangat pada bagian aksila.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan antara pasien 1 dan 2 dengan menggunakan intervensi keperawatan SIKI. Implementasi dilakukan harus sesuai dengan intervensi. Namun, pada intervensi mengenai kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat antara pasien 1 dan 2 mendapatkan terapi yang berbeda dalam pengobatan demam thypoid.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada pasien 1 dan 2 didapat pada hari pertama kedua pasien mengeluh badannya panas dingin, pada hari kedua pasien 1 dan 2 juga mengeluh badannya masih panas namun suhu tubuh berangsur- angsur turun dan tidak lemas lagi, pada hari ketiga pasien 1 dan 2 mengatakan suhu tubuh berangsur turun dan keadaan umum cukup baik. Dengan demikian intervensi dan implementasi yang sudah dilaksanakan selama tiga hari di dapatkan evaluasi dengan masalah hipertermi sudah teratasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran antara lain:

1. Bagi pasien Demam Thypoid

Diharapkan agar lebih menjaga kesehatan tubuh,pola makan, nutrisi dan lingkungan agar tidak terulang penyakit demam thypoid yang berkelanjutan, serta ikuti semua anjuran yang diberikan dan laporkan kepada perawat setiap perkembangan atau keluhan yang dialami.

2. Bagi Tenaga Medis Keperawatan

Diharapkan para tenaga medis dapat memberikan pengobatan dan pelayanan yang optimal untuk mengatasi masalah hipertermi pada pasien demam thypoid serta bisa menambah informasi tentang perawatan pada pasien agar lebih maksimal khususnya pasien demam thypoid dan dapat memberikan pelayanan profesional dimana dapat memberikan asuhan keperawatan dengan baik serta bisa menjadi komunikator yang baik terhadap pasien dan memberikan pelayanan yang dapat memenuhi prioritas masalah kebutuhan dasar dari pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Meingkatkan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan profesional agar menciptakan perawat profesional,berkualtias,

terampil, inovatif, dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan ,umumnya berlandasan etika keperawatan.

4. Bagi peneliti lainya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dasar untuk peneliti selanjutnya. Dan diharapkan lebih aplikatif menerapkan asuhan keperawatan pada pasien demam thypoid dengan masalah hipertermi.

